BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Setting Penelitian

a. TVRI Jawa Timur

TVRI adalah lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial (UU no. 32 Tahun 2002/PP. 13 Tahun 2005). TVRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah NKRI (PP. 13 Tahun 2005).[1]

TVRI memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat persatuan nasional.

Misi :

- Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.

[1] Tvrijatim.com diakses pada tanggal 01 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.

- Membudayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

Titik awal siaran televisi di Jawa Timur ialah pada waktu stasiun pemancar relay di Comorosewu dan Surabaya diresmikan. Kedua stasiun pemancar relay ini mulai dioperasikan pada bulan Juni dan Juli 1971 dengan me-relay sepenuhnya siaran dari Jakarta.

Pada tanggal 3 Maret 1978 TVRI Stasiun Surabaya diresmikan, dan sejak itu TVRI Stasiun Surabaya memulai siaran secara resmi. Siaran pertama televisi di Indonesia berupa siaran percobaan dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1962, dalam bentuk siaran langsung Upacara Peringatan detik-detik Proklamasi di Istana Merdeka Jakarta. Siaran secara teratur baru dapat dilakukan pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan upacara pembukaan ASIAN GAMES IV. Tanggal tersebut kemudian di tetapkan sebagai hari jadi TVRI, yang diperingati setiap tahun.[2]

Kini TVRI Stasiun Surabaya telah didukung dengan 20 stasiun oemancar dan 2 stasiun penghubung telah mampu menjangkau 95% wilayah Jawa Timur, bahkan sebagian wilayah Provinsi Jawa Tengah. Untuk acara, terdapat 79 mata acara yang meliputi 11 mata acara berita penerangan (26,6%), 30 mata acara

[2] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan/olahraga (26,2%), 17 mata acara budaya/drama (13,3%), 21 mata acara musik atau hiburan (18,9%) dan 16% kelompok mata acara pendukung.

Peningkatan Kualitas dan bobot acara selalu diupayakan sebagai jawaban atau tuntutan masyarakat pemirsa terhadap acara-acara yang ditawarkan di TVRI stasiun Surabaya. TVRI Surabaya tidak berjalan sendirian, melainkan selalu bekerjasama dengan berbagai pihak dalam memproduksi acaraa-acara bermutu. Sasarannya jelas, yaitu memenuhi selera masyarakat yang serba bhineka terhadap berbagai acara yang ditayangkan TVRI stasiun Surabaya.

Secara geografis siaran TVRI jawa Timur telah menjangkau seluruh wilayah JawaTimur dan sebagian Jawa Tengah sebelah timur. Secara demografis, TVRI stasiun Jawa Timur kini lebih luas jangkauannya hingga ke daerah-daerah kecil sekalipun. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat Jawa Timur dapat menikmati layanan siaran berita dan program acara yang disuguhkan TVRI Nasional maupun TVRI Stasiun Jawa Timur. Dalam hal tersebut peran TVRI dalam perluasan jangkauan siaran sangat dibutuhkan agar lebih memperluas daerah yang belum terjangkau.

Secara umum TVRI Jawa Timur masih didominasi perlatan dengan sistem analog, akan tetapi sejalan berkembangnya teknologi dalam bidang penyiaran, secara bertahap peralatan operasional untuk penyiaran digantikan dengan sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digital, dengan harapan menjamin mutu dan kualitas penyiaran berita TVRI bagi masyarakat luas khususnya Jawa Timur. .[3]

Adapun beberapa program religi islami di TVRI Jawa Timur ialah sebagi berikut :

- ASALAM; adalah program yang membahas seputar kehidupan sehari-hari dalam sudut pandang Islam. Program ini mengundang jama'ah-jama'ah pengajian di Wilayah Jawa Timur.

- Belajar Quran; program yang memberikan pembelajaran membaca al-Qur'an kepada masyarakat

b. TV 9

TV 9 Surabaya mempunyai sebuah filosofi dari sebuah angka sembilan yaitu : sembilan adalah angka tertinggi, menggambarkan ikhtisar manusia menuju kesempurnaan hidup dan penggapaian cita-cita, harus dijalani dengan rendah hati, jujur apa adanya, rileks, tapi persisten dan bervariasi karena diarahkan dengan ilmu dan nilai.[4]

TV 9 dikelola oleh PT. Dakwah Inti Media, perusahaan yang dimiliki organisasi sosial keagamaan Nahdatul Ulama (NU) Jawa Timur. TV9 telah memperoleh izin prinsip penyelenggaraan penyiaran dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia nomor 367/KEP/M. KOMINFO/10/2009, untuk

[3] *Ibid*
[4] Data Dokumentasi TV9 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan siaran di kanal 42 sebagai lembaga penyiaran swasta di Surabaya atau Jawa Timur.

TV 9 mempunyai visi dan misi. Visinya adalah menjadi televisi religi terbaik di Indonesia dengan penyajian tayangan yang berkualitas dan menghibur serta pengelolaan korporasi yang menguntungkan dan membanggakan. Sedangkan misinya adalah 1) Menyediakan program yang berkualitas, berkarakter, dan berciri khas, menghibur, menuntun dan mencerahkan. 2) Menjadi mitra promosi dan pemasaran yang efektif, profesional, terpercaya, dan saling menguntungkan. 3) Menyiapkan generasi muda akan pentingnya tanggung jawab sebagai Generasi Indonesia Masa Depan. 4) Menjadi kolaborator kerjasama antara perusahan produk dan jasa dengan basis komunitas pemirsa loyal.[5]

Adapun program-program religi di TV 9 adalah sebagai berikut :

- **Kiswah**; yaitu program kajian islam ahlussunnah wal jamaah yang disampaikan oleh para pemuka agama atau kyai di berbagai acara yang diselenggarakan oleh masyarakat. Kajian Islam Aswaja (Kiswah) adalah Program Unggulan dan Favorit pemirsa, berupa Pengajian Rutin (reguler mingguan) diasuh oleh para Kyai Pesantren dan Intelektual Islam. program ini mengajak pemirsa mendalama Islam secara benar, utuh dan toleran.

- **Kiswah Event**; event acara pengajian Kiswah yang dilaksanakan oleh mayarakat/komunitas ASWAJA sebagaimana Pesantren, Ta'mir Masjid, Majlis

[5]Hakim Jayli, eBook Televisi Kaum Santri "Konsep Baru Bisnis dan Tayangan Televisi di Gerbang Era TV Digital, (Surabaya: TV 9 Surabaya, 2013), h.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ta'lim, kepengurusan NU. Keunggulan acara ini terletak pada proses produksi yang alami, bersifat roadshow, dan dihadiri oleh ribuan pengunjung, sehingga sangat bagus untuk dikerjasamakan dengan sponsorship.

- **Shallu alan Nabi**; merupakan program musik yang paling digemari pemirsa, menampilkan musik khas selera masyarakat santri, berupa musikalisasi shalawat Nabi di berbagai venue dan event yang diselenggrakan oleh masyarakat. Program ini telah berhasil mengetengahkan seni dan ritual keagamaan bershalawat yang selama ini terpinggir ke ranah budaya populer masyarakat melalui televisi.

- **Inspirasi Fatayat**; merupakan program acara yang ditujukan bagi wanita muda untuk memberikan insipirasi bagi mereka agar bisa menjadi pribadi yang bermanfaat dan bermartabat. Acara ini berdurasi 60 menit dikemas dalam bentuk dialog dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya masing-masing.

- **Bengkel Keluarga Sakinah**; kajian dan konsultasi agama tentang persoalan rumah tangga bersama narasumber dari Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Acara ini juga menghadirkan Audience atau jama'ah dari masyarakat ataupun lembaga pendidikan.

- **Nderes Kitab Kuning**; Pembahasan atau pengkajian kitab kuning yang dikupas oleh ahlinya, yaitu para kyai. Program ini hadir memberikan keterangan dari kitab-kitab karya para ulama' yang dikaji oleh ahlinya secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. JTV

JTV yang merupakan singkatan dari **Jawa Pos Media Televisi**, adalah sebuah stasiun televisi swasta regional di Kota Surabaya, Jawa Timur. JTV adalah televisi swasta regional pertama di Indonesia sekaligus yang terbesar hingga saat ini. Jangkauan JTV meliputi hampir seluruh provinsi Jawa Timur secara terestrial, juga bisa diterima diseluruh Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan sebagian Australia dengan parabola melalui satelit Telkom 1, dan fasilitas televisi berlangganan Telkom Vision.

JTV sebagai stasiun tv lokal menyuguhkan tayangan religi, komedi daerah, berbahasa daerah, seputar olah raga, berbudaya, wanita, penuh inovasi dan memiliki tayangan berupa sinetron maupun drama.

JTV adalah salah satu anak perusahaan Jawa Pos yang bergerak di bidang media elektronik televisi, coverage regional jawa timur, mobilisasi aktifitasnya berada di gedung Graha Pena lantai 20-21 dan gedung baru pelataran Graha Pena. Yang juga memiliki afiliasi surat kabar dan stasiun televisi sebagai berikut:

- JTV Surabaya (Surabaya)
- JTV Malang (Malang)
- JTV Madiun (Madiun)
- JTV Kediri (Kediri)
- JTV Jember (Jember)
- JTV Madura (Madura)
- JTV Bojonegoro (Bojonegoro)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- JTV Pasuruan (Pasuruan)
- JTV Blitar (Blitar)
- JTV Banyuwangi (Banyuwangi)
- JTV Tuban (Tuban)
- JTV Ngawi (Ngawi)
- JTV Probolinggo (Probolinggo)
- JTV Situbondo (Situbondo)
- JTV Pacitan (Pacitan)

JTV berdiri pada tanggal 8 November 2001. Ketika JTV berusia 20 hari tepatnya pada tanggal 28 November 2001, JTV diberedel oleh instansi pertelevisian nasional karena dianggap menyalahi aturan. Dengan melalui proses yang panjang dan dasar undang-undang otonomi daerah mengenai pendirian televisi, maka JTV mampu mengubah sejarah pertelvisian. yaitu dengan pembentukan undang-undang pertelevisian yang baru bahwa tidak ada lagi televisi nasional yang ada hanyalah televisi lokal, jadi jika televisi nasional yang sekarang hendak membuka gelombang di surabaya harus meminta izin kepada perintah daerah dengan kompensasi keuntungan dibagi 50% untuk pemerintah daerah kota Surabaya, jadi sekarang hanya akan ada televisi lokal jaringan saja.

Batas dari televisi nasional saat ini untuk berubah menjadi televisi lokal dan televisi jaringan hanya sampai 2005. Lima tahun setelah undang-undang penyiaran yang baru diberlakukan, selain itu juga relay-relay milik televisi apapun dibatasi jumlahnya hanya dua relay di daerah asal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini merupakan latar belakan dari pemberedelan yang dilakukan oleh televisi nasional terhadap jtv sampai mengakibatkan undang-undang penyiaran yang baru menjadi kekhawatiran televisi nasional kalah saing dengan televisi lokal. Oleh karena dalam penyusunan acara jtv memfokuskan diri terhadap minat dan kebutuhan pemirsa di Jawa Timur.

Secara umum JTV memberikan bobot program acara yang sangat besar, entertainment 60%, infotainment 20%, interactive news 20%. Acara-acara yang melibatkan komunitas Jawa Timur-an akan mendapatkan perhatian besar, untuk membangun kedekatan secara emosional dengan pemirsanya, oleh karena itu maka JTV memilih program yang lebih menekankan pada konten lokal (90%).

Stasiun TV ini dianggap pionir di kawasan Jawa Timur, dengan klaim jumlah pemirsa sebanyak 37 juta orang. Dengan motto ***"Seratus Persen Jawa Timur"***, stasiun televisi ini aktif mengemas program-program baru bagi pemirsanya. Menurut Satya Priambodo, Marketing Communication JTV, 90% conten acara di JTV mengakomodasi keragaman budaya Jawa Timuran. Pihak JTV bahkan melakukan sulih suara film-film impor ke bahasa Suroboyoan. Selain itu, menurut Satya Priambodo, program berita berbahasa daerah yang berjudul Pojok Kampung, Ludruk Kartolo, Kidung Rek, juga mendapat rating tinggi. Melalui channel 36 UHF, JTV juga bisa menjangkau Madura, JTV menciptakan program berita berbahasa Madura yang diberi judul Pojok Medhureh.

Pada **10 Juli 2012** telah **Launching Logo JTV** sebagai **KEBANGGAAN JATIM, APRESIASI JATIM, SPIRIT JATIM, KOMUNIKASI JATIM, EKSPRESI JATIM, DAN KREATIVITAS JATIM.** 'TV LOKAL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TERDEPAN MILIK SEMUA MASYARAKAT JAWA TIMUR' Di sini JTV menegaskan posisi JTV sebagai ruang budaya masyarakat Jawa Timur.

Dalam setiap aktifitasnya JTV menganut 3 nilai utama:

NAKAL.

Nakal disini bukan dalam arti negatif. Nakal yang positif mengandung pengertian kreatif, inovatif, semangat, muda, tidak membosankan, mengandung kebaruan, dan menyegarkan.

LOKAL.

JTV percaya lokalitas merupakan aset berharga yang perlu diapresiasikan, disampaikan dan dikembangkan. Ke- 'lokal' -an merupakan identitas yang unik masyarakat Jawa Timur yang dapat diekspresikan dalam program-program JTV.

MASAL.

JTV merupakan stasiun televisi yang diperuntukan bagi kemajuan masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. JTV memandang nilai kebersamaan dan kesetaraan masyarakat harus tertuang dalam program-program yang dihadirkan.Stasiun televisi ini merupakan anggota jaringan.[6]

Adapun program-program religi di JTV ialah sebagi berikut :

- **Pondok Padhange Ati**; program yang hadir untuk memenuhi kebutuhan spiritual keagamaan masyarakat. Yang diasuh oleh Ustadz imam hambali dengan materi keagamaan yang disampaikannya dan diselipi oleh humor Abah topan untuk menemaninya.

[6] jtv.co.id diakses pada tanggal 02 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Padhange Ati Blusukan**; Program Padhange Ati mendekati jamaahnya dengan hadir dalam acara hajatan masyarakat, atau dikenal dengan istilah blusukan. Program ini menggandeng salah satu Ustadz dari Surabaya yaitu Ustadz Imam Hambali, dan juga ditemani oleh Abah Topan. Dialog Ustadz Imam Hambali dan Abah Topan yang diselingi komedi, diharapkan dapat menarik masyarakat untuk belajar lebih banyak tentang Islam.

- **Islam itu Mudah**; program yang mengulas tentang islam bersama ustadz profesor zahro. Memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan seputar islami para pemirsa. Program yang menunjukkan kepada pemirsa bahwa islam itu tidak rumit.

2. Profil Da'i Televisi Surabaya

Dalam penelitian ini ada 3 da'i yang dipilih sebagai subyek penelitian, yakni Ustadz Syukron Djazilan, Ustadz Ilhamullah Sumarkan, dan Ustadz Shodiq. Ketiganya masih aktif mengisi program religi di beberapa stasiun televisi di Surabaya.

Ustadz Syukron Djazilan saat ini masih aktif sebagai narasumber di Program ASALAM – TVRI Jawa Timur, sekalipun beliau bergantian dengan beberapa narasumber lainnya. Ustadz Ilhamullah Sumarkan merupakan narasumber tetap dalam Program Bengkel Keluarga Sakinah TV 9 sampai saat ini. Sedangkan Ustadz Shodiq, sekalipun tidak lagi secara reguler menjadi narasumber di JTV beliau masih aktif berdakwah di media televisi seperti Program Mutiara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hikmah di TV 9 pada Ramadhan Tahun 1436 H ini. Dalam penelitian ini ketiganya mewakili da'i televisi Surabaya yang lain sebagai subjek penelitian. Berikut penyajian mengenai profil masing-masing da'i tersebut :

a. Ustadz Syukron Djazilan

Ustadz Syukron Djazilan lahir di Nganjuk pada tanggal 7 September 1969. Beliau adalah putra dari KH. Moch Badri dan Ibu Hj. Siti Ruqoyyah. Masa kecil beliau dihabiskan di Nganjuk. Beliau mengenyam pendidikan di SDN dan MI Drenges Kertosono-Nganjuk dan lulus pada tahun 1980. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Tsanawiyah Krempyang Tanjung Anom-Nganjuk sekaligus mondok sehingga lulus pada tahun 1987. Beliau masuk Pendidikan Guru Agama Negeri di Kediri dan lulus pada tahun 1990.

Beliau merupakan lulusan S-1 PAI pada tahun 1994 di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian mendapatkan gelar Doktor setelah menyelesaikan studi S-2 nya pada jurusan dan institut yang sama pada tahun 2004. Saat ini beliau sedang menempuh pendidikan S-3 di Universitas Negeri Malang di jurusan yang sama.

Pengalaman Organisasi :

- PMII
- IPNU
- PWNU (sampai sekarang)

Pengalaman dakwah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tahun 2002 Radio El-Victor
- Tahun 2005 Radio Yasmara
- Tahun 2010 SAS FM
- Tahun 2007 ASALAM-TVRI(sampai sekarang)
- Tahun 2006 Cangkrukan-JTV
- Tahun 2012 Kiswah-TV 9
- Tahun 2013 Sahabat Fajar-BBS TV

Ustadz Syukron Djazilan sejak kecil sudah memiliki kesenangan dalam bidang bicara di depan publik. Beliau meraih beberapa prestasi yang baik di bidang itu, salah satunya adalah Juara 1 lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat PGA Se-Jawa Timur pada tahun 1990. Untuk meningkatkan kemampuannya, beliau sempat mengikuti kursus da'i kepada Prof. Moh. Ali Aziz, M.Ag. Sampai saat ini beliau masih aktif dalam kegiatan dakwah. Selain berceramah, beliau juga mengajar di Fakultas Tarbiyah jurusan PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya sejak tahun 2007. Selain itu beliau juga merupakan salah satu pengasuh di Pondok Pesantren Al-Jihad terutama di bidang retorika dakwah.[7]

b. Ustadz Ilhamullah Sumarkan

Ustadz Ilhamullah Sumarkan lahir di Gresik 51 tahun lalu, tepatnya pada tanggal 10 Agustus 1964. Ustadz yang menjadi narasumber tetap di program

[7] Hasil wawancara dengan Ustadz Syukron Djazilan pada tanggal 10 Juni 2015 pukul 06.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bengkel Keluarga Sakinah ini merupakan ketua Lembaga Dakwah Nahdhatul 'Ulama' Jawa Timur. Beliau juga merupakan ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Semasa kecil beliau dihabiskan di Kota Gresik. Ustadz Ilhamullah Sumarkan mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di SD Ihyaul Ulum. Setelah lulus, beliau melanjutkan pendidikannya di SMP dan SMA Ihyaul Ulum. Beliau kemudian melanjutkan studinya di IAIN Sunan Ampel Surabaya, tepatnya di Fakultas Adab Jurusan Sastra Arab. Beliau menikah pada tanggal 9 Mei 1996 dengan seorang perempuan bernama Lailatul Faizah, yang juga merupakan mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Selain aktif berceramah melalui media televisi, beliau juga masih aktif berceramah di beberapa tempat seperti masjid Muayyat, Pondok Al-Jihad, Pondok An-Nur, dan masjid Salafiyah. Ustadz Ilhamullah Sumarkan juga pernah melahirkan sebuah karya, buku yang berjudul "Misteri Hati".

Ustadz Ilham memiliki hobi yaitu membuat orang lain senang. Beliau dikenal sebagai da'i yang sering membahas tentang cinta, keluarga, rumah tangga. Menurut beliau dari rumah tangga adalah bagian dari agama. Di masyarakat, ternyata banyak problematika keluarga yang harus dijelaskan menurut Islam berdasar pada sumber-sumber hukumnya. Rumah tangga merupakan sesuatu yang pasti dialami oleh sebagian besar masyarakat, dengan berbagai kasus dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problematikanya. Beliau mulai membahas tema-tema tersebut sejak beliau masih berdakwah melalui media radio, sekitar 10 tahun yang lalu.

Saat ini beliau seringkali diundang untuk berbicara tentang keluarga, cinta, dan rumah tangga seakan tema-tema tersebut adalah *brand image* dari seorang Ustadz Ilhamullah Sumarkan. Beliau menuturkan bahwa memang dalam bidang inilah keahlian beliau, bahkan dengan persiapan yang minim beliau mampu dengan baik menyampaikan materi-materinya.[8]

c. Ustadz Shodiq

Ustadz Shodiq lahir di Gresik pada tanggal 23 April 1975, sejak ekolah dasar hingga sekolah menengah atas beliau tidak pernah masuk di sekolah agama. Namun sejak kecil beliau memiliki hobi untuk mengumpulkan teman-temannya kemudian bercerita kepada mereka. Hasrat dakwah beliau timbul karena terinspirasi dari sosok paman beliau Alm. H. Musthofa yang merupakan seorang penceramah.

Beliau sempat mengambil jurusan teknik elektro selama satu tahun sebelum akhirnya memutuskan untuk pindah ke IAIN Sunan Ampel Surabaya. Berikut adalah riwayat pendidikan beliau mulai S-1 hingga S-3 :

Tahun 1994-1998 S-1 PAI IAIN SA

Tahun 2001-2003 S-2 Ilmu Sosial UNAIR

Tahun 2009-2012 S-3 Manajemen Pendidikan UM

[8] Hasil wawancara dengan Ustadz Ilhamullah pada tanggal 8 Juni 2015 pukul 07.28 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman dakwah beliau dimulai sejak kecil, beliau sering mengikuti lomba-lomba ceramah dan hampir selalu mendapatkan juara. Hingga pada saat kuliah di IAIN, pada semester 4 beliau sudah sering diundang untuk mengisi pengajian-pengajian di masyarakat sekitar. Awal mula beliau bisa berdakwah melalui media televisi adalah beliau mengikuti audisi yang diselenggarakan oleh JTV pada tahun 2006. Audisi itu bertujuan untuk mencari pengganti "Wak Kaji Show" yang saat itu sudah berusia lanjut.

Ustadz Shodiq merupakan juara ke-3 dari audisi tersebut. Dari situlah kemudian beliau mengisi dalam Program "Wak Kaji Idola" mulai tahun 2006-2009. Beliau juga sempat mengisi Program Tok-Tok Sahur di JTV pada tahun 2012. Yang paling baru, beliau memberikan kultum pada Ramadhan tahun ini dalam Program Mutiara Hikmah di TV 9 mulai tanggal 22-25 Juni 2015.

Ustadz yang tinggal di Desa Ngabetan, Cerme Gresik ini merupakan orang yang aktif berorganisasi. Berikut adalah pengalaman organisasi beliau :

- PMII Rayon Tarbiyah pada tahun 1995-1996
- Anggota IDMI Rayon Tarbiyah pada tahun 1995-1996
- Anggota Koordinasi Masjid Rahmat Surabaya
- LTNNU pada tahun 2014-sekarang
- Anggota SEMA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menjadi penceramah, saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.[9]

B. Analisis Penelitian

1. Gaya Retorika Ustadz Syukron Djazilan

Da'i yang juga merupakan dosen di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya ini mulai berceramah melalui media radio sejak 10 tahun yang lalu. Selama beliau berdakwah melalui radio, saat itu beliau berkeyakinan suatu saat beliau akan berdakwah melalui televisi, sampai akhirnya saat ini beliau aktif berceramah atau menjadi narasumber di televisi. Pengalaman itulah yang kemudian mengasah kemampuan berbahasa beliau.

Bahasa yang beliau gunakan adalah bahasa yang efektif tidak berbelit-belit bahkan cenderung apa adanya. Materi yang beliau sampaikan sangat mudah untuk dipahami, selain tema-tema yang dekat dengan masyarakat, yang demikian itu berkaitan dengan persiapan beliau sebelum berceramah di radio maupun televisi.

> "jadi saya ini kalau di radio, kalau di tv tidak pernah tidak sinau, selalu sinau. Kurang dua hari sudah menyiapkan materi-materi, judulnya apa, temanya apa, ayat dan hadits yang berkaitan apa, contohnya apa."[10]

Menurut beliau, persiapan sebelum berceramah di radio maupun televisi itu sangat penting karena pendengarnya atau pemirsanya di mana-mana, tidak terbatas. Berbeda dengan pengajian atau event, yang mendengarkan ceramah

[9] Hasil wawancara dengan Ustadz Shodiq pada tanggal 25 Juni 2015 pukul 11.40 WIB
[10] Hasil wawancara dengan Ustadz Syukron Djazilan pada tanggal 10 Juni 2015 pukul 06.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah yang hadir di situ saja. Ketika beliau ditanya perbedaan ceramah di radio dan televisi beliau menjawab bahwa sangat berbeda. Berceramah di televisi materinya harus lebih terstruktur, satu jam durasi itu harus relevan tidak bisa sembarangan berbicara.

Pada awal beliau menjadi narasumber di TVRI, khususnya program ASALAM, pihak ASALAM lah yang menentukan tema. Namun untuk saat ini, penentuan tema lebih sering dipercayakan kepada Ustadz Syukron. Tema yang sering dibawakan oleh beliau adalah tema-tema yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, tidak pernah beliau membawakan tema yang muluk-muluk. Setelah tema ditentukan, Ustadz Syukron belajar dengan mencari ayat al-Qur'an, hadits, atau sumber-sumber lain yang mendukung tema tersebut kemudian menuliskan poin-poin materi yang akan disampaikan.

> "kalau di televisi saya selalu persiapan, apa saja, materinya, bahasanya, saya tidak pernah mengaji di tv manapun tanpa persiapan, saya susun bahasa apa yang pas, bahkan cerita-ceritanya semua saya susun, detail. Jadi ngomongnya harus hati-hati"[11]

Dalam menyampaikan materinya, beliau mampu menghubungkan pernyataan beliau dengan ilustrasi-ilustrasi yang tepat sehingga maksud yang beliau inginkan itu lebih mudah dimengerti oleh mad'u. Selain itu beliau mampu menjelaskan materi beliau secara runtut atau sistematis dari yang paling sederhana menuju tingkatan yang lebih rumit.

Beliau sangat bersemangat dalam setiap ceramahnya, sehingga apapun yang beliau katakan mampu membangkitkan semangat mad'unya. Beliau

[11] Hasil wawancara dengan Ustadz Syukron Djazilan pada tanggal 10 Juni 2015 Pukul 06.03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Bahasa yang beliau gunakan adalah bahasa yang dekat dengan mad'unya atau bahasa sehari-hari. Dalam berceramah beliau selalu komunikatif, melibatkan orang-orang yang berada di sekitarnya saat itu seperti, mad'u, presenter, atau pengisi acara lain.

Ustadz Syukron selalu menyertakan humor dalam setiap ceramahnya. Humor yang beliau bawakan adalah humor-humor yang mendidik, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak melecehkan orang lain atau kelompok-kelompok lain. Beliau seringkali memasukkan humor dengan membuat ilustrasi-ilustrasi yang lucu, namun tetap berkaitan dengan materi yang disampaikan. Ilustrasi-ilustrasi tersebut semakin menarik karena didukung dengan gestur dan ekspresi beliau yang baik dalam menyampaikan ilustrasi tersebut. Berikut adalah humor yang dilontarkan Ustadz Syukron Djazilan :

> "... Kanjeng nabi niku sosok panutan yang kapanpun harus kita anut, makhluk pilihan. Ojo manut demit iku. Wong iku teko alam kubur muncul maneh arek iku. Leres nek perlu ngapunten, apa yang dilakukan oleh orang tua, momong anak, nek anak nangis iku diuru-uru moco shalawat. Ojo terus anake nangis, "bokong gedhe we'e sopo le?" ojo ngono, akhire wes gedhe "okonge-okonge". Bacaan shalawat dikenalno karo kanjeng nabi. Orang bisa, karena biasa, diulang, orang bisa karena biasa..." (Tema: Istiqomah dalam Bersholawat)

Gaya bahasa yang digunakan Ustadz Syukron sangat sederhana. Materi yang dibawakan adalah materi yang sederhana, begitu pula hadits-hadits yang disertakan di dalamnya adalah hadits-hadits yang ringan, namun tetap sesuai dengan materi yang disampaikan. Maka dari itu, beliau memiliki ke-khas-an yang tidak dimiliki oleh da'i lain. Sehingga beberapa jama'ah program ASALAM ada yang ingin ikut apabila nara sumbernya adalah Ustadz Syukron, sebagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikatakan oleh Pak Saparis selaku produser Program Asalam sebagai berikut :

> "…. tentunya dia (ustadz Syukron) cukup talenta islami yang sangat kuat, mengapa? Karena dia punya gaya-gaya sendiri, lelucon-lelucon sendiri. Dia sifatnya, keislamiannya sangat kuat sekali. Sehingga tausiyah yang disampaikan itu cepet diterima oleh jama'ahnya baik pemirsa maupun yang datang di studio. Bahkan banyak jama'ah yang datang itu menunggu, kapan Ustadz Syukron tampil lagi, dia mau ikut manakala ustadznya Ustadz Syukron.."[12]

Ustadz Syukron Djazilan memiliki warna suara yang khas. Beliau selalu semangat dalam menyampaikan materinya. Walaupun demikian, bukan berarti materi tersebut disampaikan dengan menggebu-gebu sehingga tidak jelas kata atau kalimat-kalimatnya. Beliau memperhatikan tiap kata dan kalimat yang diucapkan. Dalam ceramah-ceramahnya beliau memberikan jeda atau *pause* pada bagian-bagian tertentu untuk memberikan kesempatan pada mad'u memahami apa yang beliau sampaikan.

Dalam tiap kesempatan ceramahnya, beliau melakukan tekanan-tekanan pada bagian-bagian tertentu. Beliau memahami kapan menggunakan nada yang tinggi, volume yang keras, dan sebaliknya kapan harus menggunakan nada rendah dan volume yang pelan. Melalui irama suara beliau, materi yang disampaikan menjadi lebih hidup, tidak datar.

Ustadz Syukron juga memperhatikan tempo atau *Rhytm* dalam menyampaikan materinya. Pada bagian pembuka dan kesimpulan beliau berbicara dengan tempo yang lambat. Namun pada bagian badan materi yang berisi tentang

[12] Hasil wawancara dengan Pak Saparis selaku produser Program ASALAM TVRI pada tanggal 2 Juni pukul 15.56 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uraian-uraian, contoh, argumen, cenderung beliau berbicara dengan tempo yang lebih cepat.

Bagi Ustadz Syukron, gaya gerak tubuh berkaitan dengan penguasaan massa. Sehingga bagi beliau sangat penting untuk menguasai teknik-teknik gaya gerak tubuh. Dalam setiap ceramahnya pasti ada teknik gaya gerak tubuh yang digunakan. Kontak mata adalah salah satunya, dalam berceramah beliau selalu menatap mad'u dengan seksama, sesekali menatap kamera untuk seakan-akan sedang menyampaikan materi langsung di hadapan pemirsa di rumah. Teknik kontak mata ini perlu dilakukan untuk mendapatkan perhatian dari mad'u atau audien. Mad'u akan merasa benar-benar diperhatikan oleh pembicara atau dalam hal ini da'i sehingga "memaksa" audien untuk tetap berkonsentrasi terhadap apa yang disampaikan oleh da'i.

Dengan menggunakan kontak mata da'i dapat melihat respon buruk mad'u terhadap materi yang disampaikan untuk kemudian bisa menentukan strategi dalam mengatasi respon buruk tersebut, seperti menciptakan gerakan, lontaran yang lucu atau *joke*. Yang demikian itu dilakukan oleh beliau secara situasional, tidak secara sengaja disiapkan sebelum berceramah.

> "jadi kalau ada orang jama'ah rame, gaduh itu jangan nyalahkan orangnya, kenapa kok mereka gaduh, ndak memperhatikan kita? Berarti kita ada sesuatu yang salah. Dan ini nembaknya ke sini (diri sendiri) jangan nyalahkan yang lain. Dan ini ndak semua ustadz, rata-rata orang lain 'loh kamu kok rame'. Kalau di sini menarik, di sana pasti ndak rame. Kalau di sana rame berarti di sini ada yang ndak pas sehingga rame. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bagaimana agar tidak rame? Kemudian menciptakan sebuah gerakan, lontaran, atau *joke-joke*"[13]

Berkaitan dengan itu pula, Ustadz Syukron juga melakukan perpindahan posisi beliau berbicara. Terkadang beliau mendekati mad'unya, agar mad'u kembali memperhatikan beliau. Perpindahan ini juga disesuaikan dengan situasi mad'u saat itu. Ustadz Syukron Djazilan juga selalu ekspresif dalam menyampaikan tiap materinya. Beliau selalu tersenyum sepanjang menyampaikan materinya. Sekalipun begitu, beliau bisa menyesuaikan ekspresinya dengan kata, kalimat atau situasi yang sedang disampaikan.

Penampilan seorang da'i terutama yang berdakwah melalui televisi merupakan salah satu unsur penting baik bagi da'i itu sendiri, bagi pihak televisi, maupun bagi jama'ah atau pemirsa. Seorang da'i dapat dengan mudah dikenali salah satunya adalah melalui penampilannya, maka mad'u pun lebih mudah mengenali da'i tersebut melalui penampilannya. Sedangkan bagi televisi, penampilan seorang da'i berpengaruh pada respon pemirsanya, yang mana tiap televisi memiliki *market* yang berbeda-beda.

Karena alasan itu pula, Ustadz Syukron juga menyesuaikan penampilannya dengan situasi di mana beliau tampil. Ketika beliau tampil di TVRI beliau mengenakan jas, atau safari, pakaian yang lebih formal. Menurut beliau, pangsa pasar TVRI adalah masyarakat kampung-kampung yang fanatik sebagaimana yang beliau katakan sebagai berikut :

[13] Hasil wawancara dengan Ustadz Syukron pada tanggal 10 Juni 2015 pukul 06.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "tergantung, di mana dulu. Kalau di TVRI karena ini pasar pangsanya adalah orang- orang kampung yang fanatik seluruh Jawa Timur ini sehingga saya pakai jas, atau ya pakai yang safari kalau di TVRI jangan sekali-kali pakai lengan pendek, ndak pas"[14]

2. Gaya Retorika Ustadz Ilhamullah Sumarkan

Ustadz Ilhamullah Sumarkan merupakan narasumber tetap di Program Bengkel Keluarga Sakinah – TV 9. Dalam menyampaikan materi-materinya, ustadz ilham memiliki gaya tersendiri . Ustadz Ilham menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan materinya, namun dalam beberapa bagian beliau juga tidak jarang menggunakan Bahasa Jawa. Bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa yang tidak baku, tetapi bahasa sehari-hari yang sering digunakan masyarakat.

> " ..maka dia melakukan hal itu dalam rangka agar ia mendapatkan sesuatu dari istri. Ya? Ndak papa emang diperbolehkan.." (Tema:Kearifan Cinta, 12-05-2015)
>
> "..cuma kecenderungan orang kalau sudah bicara emosi itu lalu pemahamannya itu marah, gitu loh.. padahal sebetulnya emosi itu macem-macem.." (tema: emosi suami istri dalam rumah tangga)

Setelah dipersilahkan oleh presenter untuk menyampaikan materinya, Ustadz Ilham mengawali dengan salam sebagaimana biasa. Kemudian dilanjutkan dengan muqoddimah yang selalu disertakan potongan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema hari itu.

> *"Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirobbil'alamiin, assholatu wa salaamu 'ala asyrofil anbiyaai wal mursaliin, sayyidinaa muhammadin wa'alaa aalihi wa shohbihi ajma'iin. Wa qoola ta'alaa a'uudzubillahi min asysyaithooni arrojiim, "Fa'tuuhunna min haitsu amaraokumullah. wa Allahu yuhibbu at-ttawwabiina wa yuhibbu al-*

[14] Hasil wawancara dengan Ustadz Syukron Djazilan pada tanggal 10 Juni 2015 Pukul. 06.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutathohhiriin." Shodaqollahul'adhiim"(tema: kearifan cinta, 12-05-2015)

"Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirobbil'alamiin, assholatu wa salaamu 'ala asyrofil anbiyaai wal mursaliin, sayyidinaa muhammadin wa'alaa aalihi wa shohbihi ajma'iin. Faqod qoola ta'alaa, a'uudzubillahi min asysyaithooni arrojiim. Al-ladziina yunfiquuna fi as-sarrooi wa adhorro' wa al-kaadhimiina al-ghoidho wa al-'aafiina 'aninnaas wa Allahu yuhibbu al-muhsiniin. Shodaqollahul'adhiim" (tema:emosi suami istri dalam rumah tangga)

Setelah itu beliau menyapa mad'u baik pemirsa di rumah maupun di studio.

"Kaum muslimin rahimakumullah, pemirsa TV 9 baik yang ada di rumah, yang ada di berbagai penjuru belahan dunia termasuk Indonesia, Jawa Timur yang dirahmati Allah wa bil khusus ibu-ibu yang imut-imut .."(tema: Naluri Cinta Suami Istri, 05-05-2015)

Memasuki bagian pembuka materi, ustadz Ilham dalam setiap kesempatan, selalu mengawali dengan menjelaskan kata kunci dari tema hari itu. Dalam episode tema "kearifan cinta" beliau terlebih dahulu menjelaskan tentang kearifan, asal katanya kemudian pengertian secara istilah. Kemudian dalam episode lain yakni tema "emosi suami istri dalam rumah tangga" beliau menjelaskan tentang pengertian emosi, macam-macam emosi. Cara ini dilakukan beliau untuk menyamakan persepsi semua mad'u agar lebih mudah dalam menjelaskan bagian selanjutnya.

Dalam setiap penyampaian materinya, ustadz Ilham selalu menyertakan humor-humor untuk menyegarkan suasana. Sebagian besar, humor yang ditunjukkan oleh beliau adalah humor yang berkaitan tentang situasi-situasi rumah tangga pada umumnya, seperti contoh berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Tingkatan kedua, kearifan suami istri itu adalah suami mengerti dan memahami apa yang membuat istrinya bahagia, dan sebaliknya, ya? Contoh, wes tah dek, gak usah repot-repot, gak mas aku iku loh seneng lek nontok sampean ngguya ngguyu, utang-utang lali kabeh"* (tema: kearifan cinta)

Namun dalam beberapa kesempatan lain beliau juga melontarkan humor-humor di luar konteks kehidupan rumah tangga. Humor yang beliau lontarkan bukan humor yang merendahkan orang lain, kata-kata yang tidak sopan, atau jorok. Beliau bisa kapan saja melontarkan humor-humornya, kadang di tengah materinya, di akhir materinya, bahkan saat di menyapa mad'u sebagaimana ketika beliau menyapa grup Qasidah dari Desa Buncitan-Sidoarjo berikut :

> *".. dan juga grup penerbang, grup qasidah dari kampung enthek-enthekan (tertawa), Buncitan iku kan boso jowo.e enthek-enthekan ya? .."*

Dalam penyampaian materi beliau, selalu ada ilustrasi-ilustrasi yang diberikan. Ilustrasi-ilustrasi tersebut merupakan situasi-situasi yang pada umumnya terjadi dalam kehidupan rumah tangga sehingga memudahkan mad'u untuk menerima pesan yang Ustadz Ilham sampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gorys Keraf dalam bukunya "Diksi dan Gaya Bahasa" yang menyatakan bahwa gaya bahasa yang baik harus mengandung 3 unsur, salah satunya ialah kesopanan. Kesopanan maksudnya memberikan penghargaan atau menghormati pendengar, rasa hormat tersebut dimanifestasikan dalam bentuk kejelasan dan kesingkatan. Adapun penggunaan ilustrasi-ilustrasi tersebut masuk ke dalam unsur kejelasan yaitu kejelasan dalam korespondensi dengan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata. Berikut contoh pemberian ilustrasi oleh Ustadz Ilham :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Nah salah satu kemuliaan itu adalah memberi kepada istri tanpa harus meminta. Karena sudah tau. (ilustrasi: istriku memang tidak akan pernah meminta kepadaku, tapi aku tahu ini adalah kebutuhannya tapi walaupun begitu aku tahu dia tidak akan meminta, maka aku harus memberi terlebih dahulu)"

Ustadz Ilham menerapkan gaya irama suara dalam setiap penyampaian materinya. Ketika dalam episode dengan tema "Emosi Suami Istri dalam Rumah Tangga", beliau menjelaskan bahwa betapa berbahayanya kata-kata seorang ibu terhadap anaknya. Sebagaimana berikut :

> *"..oleh karena itu untuk seorang ibu hati-hati (penekanan) dengan kata-kata juga, kalau toh marah iku sing apik-apik ae.."*

Selain itu, dalam bagian yang mengandung peringatan beliau menggunakan nada tinggi serta volume yang keras untuk menyampaikannya. Sebaliknya, pada bagian yang mengandung nasihat beliau menggunakan nada rendah serta volume yang pelan.

> *"..kalau marah itu bisa neraka tadi itu, bisa menyangkut kasus hukum tadi itu. Lah ini kadang-kadang kalau tidak diperhatikan, tidak direaksi dengan apa efeknya nanti, apa akibatnya, ini bisa jadi persoalan dalam rumah tangga.."* (nada tinggi)

> *"..maka di al-Qur'an disebutkan: wa alkaadhimiina al-ghoidho wa al'aafiina 'ani annaas. Orang-orang muttaqiin yang dapat surga, luasnya seluas langit dan bumi salah satunya adalah alkaadhimiina al-ghoidho, orang orang yang mampu menahan rasa amarah, surga itu.."* (nada rendah)

Ustadz Ilham beberapa kali memasukkan syair-syair lagu dangdut, terutama karya Bang Haji Rhoma Irama. Dalam episode dengan tema "Emosi Suami Istri dalam Rumah Tangga" beliau dua kali memasukkan syair lagu dangdut (keramat dan rujuk) karya Rhoma Irama. Syair dangdut itu merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syair yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Menurut beliau syair-syair itu termasuk media untuk berdakwah.

> "Orang yang memiliki kelebihan dalam menciptakan syair-syair, maka demikianlah dakwahnya."[15]

Dalam penyampaian materinya, Ustadz Ilham menggunakan gerak tubuh yang minim. Karena beliau duduk di kursi, maka yang pasti terlihat adalah gerak tubuh bagian atas beliau. Kepala dan tangan beliau merupakan bagian tubuh yang sangat terlihat aktif ketika beliau menyampaikan materinya.

Pada bagian awal penyampaian materinya, beliau cenderung lebih sedikit bergerak. Kedua telapak tangannya hanya saling ditempelkan, sambil terus berbicara dan kepala beliau mengangguk-angguk. Pandangan mata beliau berpindah-pindah, terkadang memandang jama'ah yang di studio, kemudian memandang kamera, sesekali menoleh pada presenter. Kemudian ketika memasuki pertengahan materi, mulai terlihat tangan beliau bergerak.

Gerakan tangan beliau membantu memberi kejelasan pada materi yang disampaikan. Beliau sering memutar-mutar kedua tangannya, gerak tubuhnya semakin cepat ketika materi yang disampaikan berupa peringatan. Ketika yang disampaikan adalah bagian nasihat, gerakan tubuh beliau cenderung lebih pelan dan tenang.

Ekspresi wajah dari Ustadz Ilhamullah Sumarkan cenderung datar, kurang bisa menggambarkan situasi dari pesan yang sedang disampaikan. Hanya saja

[15] Hasil wawancara dengan Ustadz Ilhamullah Sumarkan pada tanggal 8 Juni 2015 pukul 07.28 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau mampu menyiasatinya dengan memainkan irama suaranya sesuai dengan situasi yang sedang dijelaskan, sehingga maksud pesan beliau tetap bisa tersampaikan dengan baik.

Pada bagian penutup, presenter selalu memberikan kesempatan pada Ustadz Ilham untuk menyampaikan kesimpulan atau poin-pon pentingnya. Dalam beberapa kesempatan, setelah beliau menyampaikan kesimpulan dari materi yang disampaikan beliau mengakhiri dengan kalimat "demikian sekilas info" seperti pada episode dengan tema "Kearifan Cinta" dan "Poligami, antara berbagi kesenangan atau kesedihan".

Gaya berpakaian Ustadz Ilham memiliki ke-khasan tersendiri. Dalam beberapa kali kesempatan peneliti mengamati, *item* yang beliau gunakan selalu terdiri dari kemeja batik lengan panjang, peci hitam bermotif, surban yang dikenakan di bahu sebelah kanan, celana kain, dan kaos kaki. Dalam satu episode, sempat terlihat beliau membawa al-Qur'an kemudian membacanya sebelum program dimulai.

3. Gaya Retorika Ustadz Shodiq

Bahasa yang digunakan Ustadz Shodiq adalah bahasa Indonesia yang sering digunakan masyarakat sehari-hari. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa JTV berusaha untuk mempertahankan budaya lokal maka beberapa program JTV menggunakan bahasa-bahasa lokal. Maka tidak jarang Ustadz Shodiq menggunakan bahasa Jawa, terutama bahasa "Pojok Kampung" karena berceramah di JTV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "..kalau di tivi, karena meluas jadi lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia... kecuali di JTV itu memang pojok kampung, jadi bahasa kampungnya yang ditonjolkan.."[16]

Ustadz Shodiq selalu menyertakan ilustrasi-ilustrasi setelah memberikan penjelasan. Adanya ilustrasi-ilustrasi tersebut memudahkan mad'u untuk memahami penjelasan beliau selanjutnya. Berikut ini contoh ilustrasi dari Ustadz Shodiq :

> "*Man roa minkum munkaron, falyughoyyirhu biyadihi* lah iki sing pertama, kalau ada pemimpin yang dholim itu kita atasi dengan tangan kita, maksudnya kekuasaan. Memakai kekuasaan, yang seniman menghadapi pemimpin dengan karyanya, maksude menghadapi pemimpin yang dholim. Ini kru-kru JTV, wartawan ini, kalau ada pemimpin yang dholim, sampean tulis, iya sampean tulis, sampean umumno"[17]

Berkaitan dengan materi dakwahnya, beliau menuturkan bahwa jarang sekali menuliskan gagasan-gagasan beliau menjadi sebuah naskah. Beliau lebih sering menyampaikan materinya secara spontan karena menurut beliau jika ditulis itu kemudian penyampaiannya menjadi kaku, dan masyarakat tidak suka dengan hal itu.

Sebagaimana da'i yang lain, Ustadz Shodiq juga tidak lupa memasukkan humor dalam setiap kesempatannya berceramah. Humor yang beliau suguhkan adalah humor yang berkaitan dengan materi yang disampaikan saat itu, sebagaimana yang beliau sampaikan dalam Program Tok-tok Sahur JTV dengan tema Menyikapi Pemimpin yang Dholim berikut ini:

> *"Sek kampanye ngomonge enak "saya akan mensejahterakan rakyat, pendidikan akan saya gratiskan". Sebelum kepilih nyumbang karpet mesjid, nyumbang paving jalanan. Tapi nek wes gak kepilih, pavinge iku*

[16] Hasil wawancara dengan Ustadz Shodiq pada tanggal 25 Juni 2015 PUKUL 11.40 WIB
[17] Program Tok-Tok Sahur dengan tema Menyikapi Pemimpin yang Dholim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

loh dicukiti kabeh, karpet masjid iku dijukui maneh. Yo iku pemimpin sing dholim yo iku."

Beliau mendapatkan materi-materi humor dengan melihat dan mendengarkan kelompok-kelompok wayang juga da'i-da'i lain. Beliau mengatakan sering mendengarkan grup wayang Ki Enthus, Kyai Ma'ruf Salahuddin, Ustadz Zaini Roziqin. Menurut beliau sesekali kita harus menjadi pendengar, agar mendapatkan wawasan baru dari da'i lainnya. Ketika ditanya ke-khas-an humor yang dimiliki beliau menjawab sebagai berikut :

"ooh kalau saya itu selalu mengatakan tak dungakno sugih.. saya sejak audisi itu pake itu, jadi ndak akan saya lepas sampai sekarang, 'assalamu'alaikum wr.wb., kan mereka (mad'u) jawab itu, saya bilang: 'sing jawab tak dungakno sugih'"[18]

Ustadz Shodiq memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan baik. Bahasa yang beliau gunakan adalah bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Beliau mampu mengaitkan gagasannya dengan contoh-contoh yang terjadi di masyarakat. Gagasan-gagasan beliau pun disampaikan dengan sistematis, runtut, sehingga materi dipahami dengan mudah.

Ustadz Shodiq memiliki suara yang lantang, beliau selalu terlihat bersemangat dalam menyampaikan materi-materinya. Materi-materi yang disampaikan itu terbantu dengan karakter suara beliau yang seperti itu. Materi yang disampaikan menjadi tidak datar, terdapat dinamika yang baik dalam penyampaian materinya. Beliau memperhatikan kapan harus menaikkan nada suaranya, mengeraskan volumenya atau melakukan yang sebaliknya.

[18] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Makanya ancaman Allah swt. kepada pemimpin-pemimpin yang dholim, 'Asyaddunnas 'adzabal yaumal qiyamah Imamun Jair', "wahai pemipin-pemimpin yang dholim, manusia yang berat siksaannya di hari kiamat adalah engkau pemimpin-pemimpin yang dholim", iku nabi sing ngomong gak kulo"*

Saat mengucapkan kalimat-kalimat tersebut, Ustadz Shodiq menggunakan nada tinggi serta volume yang lebih keras. Suaranya terdengar sangat lantang ditambah dengan gestur tubuhnya yang baik seakan-akan sedang mengancam seseorang yang berada di depan beliau. Gerakan tangan beliau sangat khas, setiap kali beliau mulai mengucapkan sesuatu maka akan selalu disertai dengan gerakan tangannya. Gerak tangan yang paling nampak dari beliau adalah tangan beliau yang diangkat dengan satu telunjuk yang diacungkan. Beliau memberi penekanan pada kata atau kalimat yang disampaikan dengan gerak tangan tersebut.

Ustadz Shodiq sangat jelas penekanannya pada kata-kata yang diucapkannya, tinggi rendahnya nada suara selalu dipertimbangkan karena beliau tahu kapan harus menggunakan nada tinggi dan kapan nada suaranya harus direndahkan. Beliau menuturkan bahwa irama suara mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada kalimat-kalimat yang disampaikan. Irama suara juga bisa memikat pada mad'u agar mendengarkan dan memperhatikan ceramah yang disampaikan.

Ustadz Shodiq memperhatikan variabel-variabel dalam irama suara, seperti tempo, dalam bagian tertentu seperti pembuka dan penutup atau kesimpulan beliau gunakan kecepatan yang sedang atau cukup. Sedangkan pada badan materi, cenderung menggunakan tempo yang lebih cepat. Kemudian kecepatan penyampaian ketika memasuki poin-poin yang membutuhkan porsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir yang lebih maka beliau melambatkan kecepatan berbicaranya, lain dengan ketika menyampaikan humor atau contoh-contoh maka kecepatan berbicara beliau lebih cepat.

Beliau sangat jelas dalam melafalkan kata dan kalimat dalam materinya. Sehingga jarang sekali terdengar kata yang tidak jelas dari beliau. Beliau juga sangat memperhatikan volume suaranya, beliau menyesuaikan dengan bagian-bagian materinya. Beliau memahami kapan harus menggunakan volume yang keras dan kapan harus menggunakan volume yang pelan.

Sebagai da'i televisi, ekspresi wajah merupakan salah satu faktor penting yang menunjang diterimanya pesan oleh mad'u. Ekspresi beliau ketika menyampaikan materi sangat baik. Gerakan alis, mata, sesuai dengan situasi yang sedang dijelaskan. Kontak mata sangat penting dilakukan oleh seorang pembicara dalam hal ini da'i. Begitu pula yang dilakukan oleh Ustadz Shodiq, beliau selalu menatap audien atau mad'u agar mad'u tiddak melepaskan perhatiannya dari beliau.

Penampilan beliau sangat khas, terutama nampak dari peci dan surban yang dikenakan. Beliau sering menggunakan peci hitam, kemudian surban yang di digantungkan di leher sehingga kedua sisinya menggantung sama panjang di bahu kanan dan kiri. Dalam kesempatan lain seperti saat menyampaikan kuliah singkat menjelang berbuka di Program Acara "Mutiara Hikmah" TV 9, terlihat beliau membawa tasbih di tangan kanannya. Bagi beliau, penampilan itu penting untuk menyesuaikan dengan kebudayaan masyarakat setempat. Selain itu, status

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi masyarakat juga beragam. Selain itu beliau menuturkan bahwa pakaian bisa menjadi ciri khas seorang da'i yang sangat diingat oleh masyarakat.

C. Relevensi Temuan Penelitian dengan Teori

Gaya retorika yang diterapkan oleh ketiga da'i tersebut terdiri dari gaya bahasa, gaya irama suara, dan gaya gerak tubuh. Ketiganya memiliki karakter yang cenderung sama dalam gaya retorikanya. Meskipun demikian ada beberapa hal yang berbeda diantara ketiganya.

Tabel 4.1

Tentang Relevansi Temuan Penelitian dengan Teori

No	Gaya Retorika	Temuan	Teori
1	Gaya Bahasa	menggunakan bahasa yang efektif, tidak berbelit belit, dan sopan santun. Menggunakan bahasa sehari-hari dan menyertakan humor.	Kejujuran Sopan-santun Menarik
2	Gaya Irama Suara	menyesuaikan irama suaranya dengan kata dan kalimat yang diucapkan serta situasi yang sedang dijelaskan. Mereka	*Rate* *Pause* *Duration* *Rhytm*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengatur bagian-bagian mana yang harus diberikan penekanan, kapan harus menggunakan nada tinggi dan rendah, di bagian mana volume harus dikeraskan dan dipelankan.	*Pitch* *Volume* *Enunciation* *Fluency*
3	Gaya Gerak Tubuh	menggunakan kontak mata, gerak tangan, gerak kepala, gerak bahu, dan ekspresi wajah	Kontak mata Ekspresi Wajah Gestur Perpindahan tubuh Pakaian yang sesuai

Ketiga da'i tersebut menggunakan bahasa yang efektif , tidak berbelit-belit, serta sopan santun. Hal ini sebagaimana pendapat Gorys Keraf bahwa gaya bahasa yang baik itu harus memenuhi 3 unsur yakni : kejujuran, sopan santun, dan menarik. Kejujuran tercermin dari penggunaan bahasa yang efektif, sehingga memudahkan audien untuk menangkap pesan da'i yang sesungguhnya tanpa harus memikirkan kata yang berbelit-belit.

Sedangkan poin kejujuran terdiri dari kejelasan dan kesingkatan. Kejelasan berarti jelas dalam struktur gramatikal kata dan kalimat; dalam korespondensi dengan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tadi; jelas dalam pengurutan ide secara logis; dan jelas dalam penggunaan kiasan dan perbandingan.[19]

Poin menarik, nampak dari adanya unsur humor dalam tiap penyampaian ketiga da'i tersebut. Humor yang sederhana tapi menarik sangat memerlukan latihan. Sebab humor dalam aktivitas dakwah bukan sembarangan humor seperti halnya humornya pelawak. Akan tetapi, humor yang dimaksudkan adalah humor yang bersifat edukatif (mendidik) dan berisi ceramah.[20]

Ketiga da'i tersebut juga menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Selain agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh mad'u, berdakwah melalui media televisi juga harus mempertimbangkan pemirsa dari televisi tersebut. Karena dalam penelitian ini lingkup bahasannya adalah televisi Surabaya, maka da'i-da'i tersebut menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Ketiga da'i tersebut sangat jelas dalam menerapkan gaya irama suara. Dalam tiap ceramahnya, mereka menyesuaikan irama suaranya dengan kata dan kalimat yang diucapkan serta situasi yang sedang dijelaskan. Mereka mengatur bagian-bagian mana yang harus diberikan penekanan, kapan harus menggunakan nada tinggi dan rendah, di bagian mana volume harus dikeraskan dan dipelankan. Irama suara merupakan seni dalam berkomunikasi untuk memikat perhatian dapat dikerjakan dengan jalan berbicara dengan irama berubah-ubah sambil di sana-sini

---

[19] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.113
[20] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan tekanan-tekanan tertentu pada kata-kata yang memerlukan perhatian khusus.[21]

Gaya irama suara menjadikan pesan yang disampaikan memiliki dinamika, tidak datar (monoton). Sebagaimana dikatakan dalam buku The Challenge of Effective Speaking "*Your voice is the vehicle that communicates the words of your speech to the audience. How you sound to your audience emphasize, supplements, and at times even contradicts the meaning of the words you speak. As a result, the sound of your voice affects how succesful you are in getting your ideas across*" [22] (Suara anda merupakan sarana yang mengkomunikasikan kata-kata dari pidato anda kepada audien. Bagaimana anda menyuarakan pada audien anda, penekanan, penambahan-penambahan, dan kadang-kadang bahkan bertentangan dengan arti kata-kata yang anda ucapkan. Sebagai hasilnya, bunyi dari suara anda mempengaruhi seberapa berhasilnya anda menyampaikan ide-ide anda)

Selain gaya bahasa dan gaya irama suara, gaya gerak tubuh juga sangat penting untuk dimiliki oleh seorang da'i. Ketiga da'i tersebut mampu menampilkan gerak tubuh dengan karakter yang berbeda. Secara umum ketiganya menggunakan gerak tangan, gerak kepala, gerak bahu, dan ekspresi wajah dalam setiap penampilan mereka. Meskipun berbeda, tujuan dari diterapkannya gaya

[21] AW. Widjaja, *Komunikasi-komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1993), h.50
[22] Rudolph F. Verderber, Kathleen S. Verderber,*The challenge of effective speaking*, (USA: Thomson Wadsworth, 2006), h.191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerak tubuh tersebut tetaplah sama yaitu untuk mendapatkan perhatian dari pendengar dan memperjelas arti kata yang diucapkan.

Kontak mata merupakan salah satu bagian dari gaya gerak tubuh. Kontak mata membantu audien berkonsentrasi pada pidato, menambah keyakinan audien kepada pembicara, membantu mendapat wawasan tentang reaksi audien terhadap pidato[23]. Sedangkan ekspresi wajah dan gestur berfungsi untuk memberikan gambaran-gambaran terhadap apa yang disampaikan.

[23] *Ibid*, h.199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id